

**PROBLEMATIKA TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANGLAWAS UTARA**



**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**ELMISA DONGORAN
NIM: 05.310 887**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
T.A. 2009-2010**

**PROBLEMATIKA TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANGLAWAS UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**ELMISA DONGORAN
NIM: 05.310 887**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Dame Siregar, M.A
Nip. 19630907 199103 1 001**

**Drs. Abd Sattar Daulay, M.Ag
Nip. 19680517 199303 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
T.A. 2009-2010**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n

Padangsidimpuan, 15 Juni 2010

Elmisa Dongoran

Kepada Yth.

Lamp : 5 (lima) Exemplar

Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Elmisa Dongoran yang berjudul **“PROBLEMATIKA TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Dame Siregar, M.A
Nip. 19630907 199103 1 001

Drs. Abd Sattar Daulay, M.Ag
Nip. 19680517 199303 1 003



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQSAH SARJANA

NAMA : ELMISA DONGORAN
NIM : 05.310 887
Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
**Judul : PROBLEMATIKA TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

KETUA : H. Ali Anas Nasution, MA ()

Sekretaris : Dra. Asnah, MA ()

Anggota : 1. H. Ali Anas Nasution, MA ()

2. Dra. Asnah, MA ()

3. Drs. Dame Siregar, MA ()

4. Muhammad Abdi Lubis, M.Si ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 22 Juni 2010

Pukul.08.30 s/d 13.30 WIB

Hasil /Nilai : 63 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif / IPK : 3,09

Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik/ Cum Iqude*)

***Coret yang tidak perlu.**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : PROBLEMATIKA TAHFIZH AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANGLAWAS UTARA**

**Ditulis Oleh : ELMISA DONGORAN
NIM : 05.310 887**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 22 Juni 2010
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Problematika tahfizh al-Qur’an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”, membahas tentang gambaran hasil tahfizh al-Qur’an, pelaksanaan Tahfizh al-Qur’an dan problematika yang dihadapi dan cara mengatasi problematika tahfizh al-Qur’an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran hasil tahfizh al-Qur’an di Pndok Pesantren Darussalam Parmeraan, mengetahui pelaksanaan tahfizh al-Qur’an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, dan mengetahui problematika yang dihadapi dan cara mengatasi problematika tahfizh di Pondok Pesantren darussalam Parmeraan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, intsrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, analisa data dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif.

Dari penelitian yang dilaksanakan di peroleh kesimpulan bahwa: gambaran hasil tahfizh al-Qur’an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah masih mengalami problem dalam menghafal al-Qur’an. Dilihat dari keadaan mereka dalam menghafal al-Qur’an masih menggunakan sistem pengajaran yang alami, namun perjuangan untuk menghafal al-Qur’an termotivasi oleh para penghafal yang memperoleh juara di acara MTQ yang dilaksanakan di berbagai daerah dan juga termotivasi oleh alumni-alumni tahfizh al-Qur’an yang berhasil meraih tingkat kejuaraan dunia terakhir ini. Kemudian pelaksanaan tahfizh al-Qur’an di Pesantren tersebut sangat jauh beda dari yang dilaksanakan dipusat studi al-Qur’an yang dibimbing oleh guru tahfizh yang profesional, di pesantren tersebut pelaksanaannya hanya secara alami saja, selanjutnya problematika tahfizh al-Qur’an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ada dua bagian yaitu problematika internal dan eksternal. Problematika internal adalah yang dihadapi penghafal al-Qur’an yang ada dalam diri mereka sendiri, sedangkan eksternal adalah masalah yang dihadapi dari luar diri penghafal al-Qur’an, tentunya masalah tersebut menghambat kesuksesan menghafal al-Qur’an.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAKSI	viii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Batasan Istilah	5
 BAB II. KAJIAN TEORI.....	7
A. Pengertian al-Qur'an	7
B. Fungsi dan Kandungan al-Qur'an	8
C. Adab dan Tatacara Membaca al-Qur'an	11
D. Pengertian Tahfizh/Menghafal al-Qur'an	12
E. Sejarah Mulainya Tahfizh al-Qur'an	13
F. Faedah Tahfizh al-Qur'an	14
G. Tartil Mempermudah Hafalan al-Qur'an	18
H. Syarat dan Langkah-langkah Tahfizh	20
I. Metode dan Teknik Menghafal al-Qur'an.....	27
J. Sarana Penunjang Tahfizh al-Qur'an	29
K. Peran Guru Dalam Tahfizh al-Qur'an.....	31
L. Program Tahfizh di dalam Pendidikan Formal	34
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Jenis Data	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	38
 BAB IV. SITEMATIKA PENULISAN.....	40
A. Gambaran Hasil Tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	40
B. Pelaksanaan Tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	45

C. Kendala-kendala yang Dihadapi dan Cara Mengatasi Problem Tahfizh al-Qur'an.....	51
---	----

BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan al-Qur'an al-Karim kepada Rasulullah SAW penutup para Nabi dan Rasul untuk mengarahkan manusia menuju jalan kebenaran dan menunjukkan kepada cahaya kebenaran, Allah SWT berfirman dalam Q.S, al-Maidah ayat 15-16 yang berbunyi:

قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ
رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya; Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan sejinnya dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.¹

Al-Qur'an al-Karim mencakup segala sesuatu yang memberi manfaat manusia, mewujudkan kebahagiaannya dan menyelamatkannya dari kesesatan. Barang siapa yang berpegang teguh dengannya, membacanya, mentadabdurinya

¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004), hlm. 146.

dan mengamalkan tuntunannya, maka ia akan mendapatkan kemenangan di dunia maupun di akhirat.²

Orang mukmin untuk membaca dan terkesan olehnya firman Allah SWT dalam Q.S, al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Kami telah memudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, adakah orang yang mengambil pelajaran.³

Seorang ulama berkata “menghafal al-Qur'an adalah fardu kifayah. Apabila sebagian orang mengamalkannya maka gugurlah dosa dari yang lain”. Disini harus ditunjukkan keutamaan mempelajari al-Qur'an dan keharusan pencarian yang lebih intensif terhadapnya. Allah SWT berfirman sebagai perintah terhadap Rasul-Nya dalam Q.S, Thaaha ayat 114 yang berbunyi:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."⁴

Allah SWT tidak memerintahkan Nabi-Nya untuk mencari penambahan sesuatu selain ilmu. Dan tidak ada sesuatu yang lebih baik selain mempelajari al-Qur'an karena, di dalamnya terkandung ilmu-ilmu agama yang merupakan dasar

²Anis Ahmad Harzun. *Nasehat Kepada Para Pembaca Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), hlm. 17.

³Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Op. Cit.*, hlm. 769.

⁴*Ibid.*, hlm. 444.

dari beberapa ilmu syari'at yang menghasilkan pengetahuan manusia tentang Tuhannya, perintah agama yang diwajibkan terhadap seorang mukallaf dalam aspek ibadah dan menelaah.⁵

Orang yang pintar membaca al-Qur'an kelak hari kiamat dia akan masuk ke dalam golongan para malaikat yang suci, dan bahwa orang yang membaca al-Qur'an sekaligus juga hafal, maka dihari kiamat nanti akan dikatakan kepadanya, sebagaimana hadist Rasulullah SAW:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صل الله عليه وسلم يقول :
إِقرءوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abi Umamah r.a. berkata: aku mendengar Rasulullah SAW berkata: bacalah Oleh-mu al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalannya) (Hadis Riwayat Muslim).⁶

Orang-orang yang berpaling dari al-Qur'an dan menjauh dari al-Qur'an maka dia adalah orang yang berhati gelap yang niscaya akan dibalas sesuai dengan perbuatan yang dilakukan dan dia tidak akan mendapatkan pertolongan selain dari Allah SWT. Menghafal al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan, menghafal membutuhkan waktu yang cukup lama, kesabaran yang tinggi dan keistiqomaan serta tekad yang kokoh. Disamping itu menghafal al-Qur'an juga membutuhkan cara teknik metode menghafal yang benar. Dalam menghafal al-Qur'an banyak sekali cara dan metode-metode menjadikan seorang hafizd al-

⁵Ahmad Salim Budwilan. *Panduan Cepat Menghafal dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 23.

⁶Muslim. *Shahih Muslim, Juz Awwal* (Beirut: Alkitabul al'alamia, tth), hlm. 321.

Qur'an, hampir setiap orang memiliki ciri khas tersendiri dalam menghafal al-Qur'an, namun tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat pula problem yang dimiliki setiap orang yang ingin menghafal al-Qur'an disini penulis akan membahas problematika menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Permeraen.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen mengalami problematika baik dalam hal keuangan, sarana dan media, kepala sekolah guru, siswa, metode dan tehnik yang digunakan untuk tahfizh al-Qur'an. Serta waktu dan pengorganisasiannya menyebabkan kurang berhasilnya pengajaran, bahkan kurang tercapainya tujuan program tahfizh al-Qur'an.

Kondisi ini mempengaruhi penulis untuk meneliti lebih mendalam dengan menjadikan judul sebagai berikut: **PROBLEMATIKA TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAEN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran hasil tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen?
2. Bagaimanakah pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen?
3. Apa problematika yang dihadapi dan cara mengatasi problematika tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui gambaran hasil tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen.
2. Ingin mengetahui pelaksanaan tahfizh di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen.
3. Ingin mengetahui problematika dan cara mengatasinya.

Sedangkan manfaat atau kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis, baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah tahfizh al-Qur'an.
2. Sebagai bahan masukan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa fakultas Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan dalam melaksanakan penelitian tentang tahfizh al-Qur'an.
4. Untuk memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I).

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dari para pembaca tentang makna istilah terpenting yang terdapat pada judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan batasan makna yang terdapat di dalamnya, sehingga

memudahkan bagi penulis untuk membahasnya dan memudahkan pula bagi para pembaca untuk memahaminya:

1. Problematika: permasalahan masih belum dapat dipecahkan.⁷ Yaitu semua yang menjadi hambatan dalam proses tahfihz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen.
2. Tahfihz: latihan menghafal.⁸ Yaitu menghafal al-Qur'an yang dimulai dari suroh al-Faatihah dan di akhiri dengan suroh an-Nash
3. Al-Qur'an: Adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁹
4. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen

Merupakan Pondok Pesantren yang berada di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta).

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896.

⁸Atabik Ali dan Zuhdi Muhdior. *Kamus Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya, 1998), hlm. 425.

⁹Said Agiz Husain Al-Munawwar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2003), hlm. 5.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim¹⁰. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya serta manusia dengan alam sekitarnya.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, baik lafal maupun uslubnya, kata Quran dari segi isytiqaqnya terdapat beberapa pandangan ulama, antara lain sebagaimana yang terungkap dalam kitab *Al-Madkhal Li Dirasah al-Qur'an al-Karim*, sebagai berikut.¹¹

1. Qur'an adalah bentuk masdar dari kata kerja *qara'a*, berarti "bacaan". Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, pendapat ini berdasarkan Firman Allah SWT dalam Q.S, al-Qiyamah ayat 18 yang berbunyi:

 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya.¹²

¹⁰Said Agiz Husain Al-Munawwar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2003), hlm. 1.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 45.

¹²Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004), hlm. 854.

Pendapat seperti ini diantaranya dianut oleh al-Lihyan.

2. Quran adalah kata sifat dan al-Qur'an yang bermakna *al-jam'u* (kumpulan).

Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena al-Qur'an terdiri dan sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan intisari dan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan oleh al-zujaj.

Sedangkan al-Qur'an menurut istilah adalah: firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal. membacanya bernilai ibadah yang diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹³

B. Fungsi dan Kandungan Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan al-Qur'an adalah untuk menjadi petunjuk kepada segenap mereka yang suka berbakti untuk menjadi penyuluh kepada segala hamba yang tunduk dan menurut, untuk menjadi pedoman hidup dunia dan akhirat.¹⁴

Didalam al-Qur'an Tuhan menerangkan kaidah-kaidah syari'at serta hukum-hukum-Nya yang tidak berubah-ubah karena perubahan masa dan tempat,

¹³Said Agiz Husain Al Munawwar. *Op.Cit.*, hlm. 5.

¹⁴Ahmad Zuhri. *Studi Al-Quran dan Tafsir: (Sebuah Kerangka Awal)*, (Jakarta: PT. Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 39.

yang melengkapi segenap manusia tidak tertentu dengan satu golongan, atau satu bangsa saja.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok al-Qur'an sebagai petunjuk itu adalah sebagai berikut.¹⁵

- a. Petunjuk bagaimana memperbaiki kepercayaan dan meluruskan i'tikad.
- b. Petunjuk dalam berakhlak, mensucikan diri dan membersihkan budi pekerti.
- c. Petunjuk untuk menetapkan segala rupa hukum yang dihayati pergaulan hidup masyarakat didunia.

Selain dari fungsi itu masih banyak terdapat isi kandungan al-Qur'an yang mana tidak mungkin bisa diuraikan secara terperinci.

Namun demikian, sekedar mengetahui garis besar isi pokok/kandungan ajaran al-Qur'an ialah¹⁶:

- a. Tauhid.

Ajaran keesaan Allah SWT, hal-hal yang menyangkut masalah keimanan. Ajaran tauhid ini merupakan sumber pokok perbedaan ajaran agama Islam dengan agama lain.

- b. Hukum.

Segala peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dengan sesama manusia bahkan hubungan dengan sesama makhluk. Hukum peribadatan (*thaharah*, shalat, zakat, puasa dan haji), *muamalah*, *munakahat*, *jinayat*, dan lain-lain.

¹⁵*Ibid.*, hlm, 128.

¹⁶Sahilun A. Nasir. *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Surabaya: A1-Ikhlas, 1987), hlm. 36.

c. *Targhib* dan *tarhib* atau *tabsyir* dan *tandir*

Maksudnya ajaran-ajaran yang menerangkan tentang janji-janji Allah memberikan balasan pahala surga bagi orang yang patuh, taat kepada perintah Allah dan ancaman siksa bagi orang yang melanggar larangan-larangan-Nya dengan siksaan api neraka.

Dalam buku lain juga dijelaskan hukum yang terkandung di dalam al-Qur'an diantaranya, tiga macam hukum al-Qur'an yaitu¹⁷:

a. Hukum-hukum akidah.

Yaitu hukum yang berhubungan dengan sesuatu yang harus diyakini oleh manusia tentang Allah SWT. Malaikat, Kitab-kitab dan Rasul-rasul-Nya serta hari akhir.

b. Hukum-hukum etika.

Yaitu hukum yang berhubungan dengan sesuatu keutamaan yang digunakan oleh manusia untuk menghiasi dirinya seperti kejujuran dan kedermawanan, dan menghilangkan sifat-sifat yang jelek pada dirinya, seperti dusta dan bakhil.

c. Hukum-hukum amatiyah.

Yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan manusia dalam bentuk ucapan, pekerjaan, kontrak, dan beberapa usaha.

¹⁷Wahbah Zuhaih. *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*, diterjemahkan oleh Moh. Luqman Hakim dan Moh. Fuad Hariri, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 36.

Hukum ini berisi dua macam

Pertama : Hukum-hukum ibadat, seperti shalat, puasa, zakat, haji, nadjar, sumpah dan lainnya dan bentuk-bentuk ibadat yang bertujuan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.

Kedua : Hukum-hukum *mu'amalat*, seperti kontrak kerja, hukuman pidana dan lainnya, yang berkaitan dengan aturan hubungan manusia yang satu dengan yang lainnya. Apakah bersifat pribadi atau secara kelompok.

Penjelasan al-Qur'an terhadap hukum-hukum tersebut adakalanya berbentuk rincian sistematis dan ada kalanya ditampilkan dalam bentuk kaidah-kaidah umum dan prinsip-prinsip yang mendasar.

C. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an

Seorang muslim yang hendak membaca al-Qur'an hendaknya memperhatikan aturan-aturan dan pedoman-pedoman khusus di dalam usaha menghormati dan mengagungkan kalamullah. Adapun pedoman dan aturan itu dapat disebutkan diantaranya:¹⁸

1. Membaca al-Qur'an hendaknya disertai dengan iman dan ikhlas serta hati yang khusyu dan tenang. Sehingga dirasakan kebesaran dan keagungan Allah.
2. Disunatkan membaca al-Qur'an dalam keadaan suci bersih, jauh dan suara-suara yang mengganggu atau udara yang tidak sedap.
3. Memulai bacaan dengan membaca *ta'awwuz*.
4. Memelihara hukum bacaan sebagaimana yang ditetapkan dalam ilmu Tajwid.

¹⁸Abdul Aziz Abdul Rauf. *Kiat Sukses Hafizh Quran Da'iyah*, (Bandung: Asysyaamil, 2000), hlm. 59.

5. Membacanya dengan memasukkan perasaan, menampakkan kekhusyu'an di dalam membacanya, serta menghayati makna kandungannya. Untuk mencapai maksud tersebut al-Qur'an harus dibaca dengan bacaan *Murattal* yakni dengan bacaan pelan, tenang menunit kaedah ilmu Qiraat. Sebagaimana disunatkan membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu.
6. Orang yang memahami makna kandungan al-Qur'an disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat itu.
7. Disunatkan sujud ketika membaca ayat sajadah.
8. Disunatkan untuk selalu berkumpul membaca dan mempelajari al-Qur'an makna dan kandungannya.

D. Pengertian Tahfizh/Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Tidak heran kita lihat sebagian masyarakat Indonesia, terutama kakek-kakek dan nenek-nenek rata-rata hafal surat Yasin dan surat al-Mulk. Oleh karena itu siapapun dapat menghafal al-Qur'an anak-anak, remaja, bahkan orang tua, asal mau ia akan hafal sebagian atau seluruh al-Qur'an.¹⁹

E. Sejarah Mulainya Tahfizh Al-Qur'an

Pada zaman dahulu sekelompok orang tertentu di masa Rasulullah SAW menekuni bacaan (Qirat) al-Qur'an, mengajarkan, dan mempelajarinya. Mereka mendengarkan, dan mempelajarinya. Mereka mendengarkan ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi secara berangsur-angsur, kemudian menghafalkannya, dan terkadang mereka membaca ayat-ayat itu dihadapan Nabi agar disimak. Ada sebagian diantara mereka yang menjadi pengajar. Orang-orang yang belajar

¹⁹Ibid.

qiraat yang diriwayatkan dari seorang guru. Penghafalan dan periwayatan seperti ini memang sesuai untuk masa itu, karena tulisan yang digunakan pada waktu itu adalah tulisan kufi, dimana satu kata bisa dibaca dengan beberapa cara. Oleh karena itu, mereka harus belajar langsung kepada guru kemudian menghafalkan dan meriwayatkannya.²⁰

Rasulullah SAW amat menyukai wahyu, ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, ia menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah: sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (al-Qiyamah : 17). Oleh sebab itu, ia adalah *hafiz* (penghafal) al-Qur'an pertama dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya, sebagai realisasi kecintaan mereka kepada pokok agama dan sumber risalah. Al-Qur'an diturunkan selama dua puluh tahun lebih. Proses penurunannya terkadang hanya turun satu ayat dan terkadang turun sampai puluhan ayat. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa Arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan dihati mereka.²¹

Setelah Nabi berhijrah ke Madinah, *halqah* menghafal al-Qur'an terus berlanjut dan sekarang disebut *halqah ath-thaybah*. Masjid Nabi selalu

²⁰Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'I. *Memahami Esensi AL-Qur'an*, (Jakarta: Lentera, 2000), hlm. 155.

²¹Mana Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Utera Antar Nusa, 1994), hlm. 179-180.

bergemuruh oleh para sahabat yang membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, mereka juga mengajarkan al-Qur'an kepada istri dan keluarganya di rumah serta mengulang-ulang bacaan al-Qur'an yang mereka peroleh siang dan malam. Dari halqah yang oleh dr. Shubhi Ash-Shalih disebut sebagai Madrasah Nabawiyah itu lahir pada sahabat yang dikenal sebagai huffazh al-Qur'an, antara lain: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar ibn al-Khattab, Utsman ibn Affan, Ali ibn Abi Thalib, Abdullah ibn Mas'ud, Salim ibn Ma'qal, Mu'adz ibn Jabal, Ubayy ibn Ka'b, Zaid ibn Tsabit dan lain-lain.

Diantara mereka, setelah Nabi wafat, ada tujuh sahabat yang membuka halqah di Madinah dan menjadi isnad bacaan al-Qur'an, yaitu: Utsman ibn Affan, Ali ibn Abi Thalib, Ubayy ibn Ka'b, Zaid ibn Tsabit, Abdullah ibn Mas'ud, Abu Darda, dan Abu Musa al-Anshary. Kepada mereka itulah para sahabat yang lain dan para tabi'in belajar Al-Qur'an, seperti Sa'id ibn al-Musayyab, 'Urwah, Umar ibn Abdil-Aziz, Ath ibn Yadar, Abdurrahman ibn Hurmuz dan Muhammad ibn Syihab az-Zuhry. Begitu seterusnya, al-Qur'an dipelajari bacaannya dan dihafal secara mutawatir.²²

F. Faedah Tahfizh Al-Qur'an

Banyak sekali faedah yang muncul dari kesibukan menghafal al-Qur'an, faedah-faedah itu telah banyak di ungkapkan oleh Nabi SAW dalam beberapa buah haditsnya, antara lain:

²²Mutaha Azhari. *Sejarah Tahfizh Al-Qur'an*, ([http://www. Ptiq. Ac. Id/index.php? option = com, content & id = 24 & itemid = 34](http://www.Ptiq.Ac.Id/index.php?option=com_content&id=24&itemid=34)), 10 Oktober 2007.

1. Kebahagiaan di dunia dan akhirat
2. Sakinah (Tentram jiwanya)

Dari Abu Hurairah r.a Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدبرون فيه الا انزلنا عليهم السكينة و غسيتهم الرحمة وحففتهم الملائكة و ذكرهم الله فيمن عنده (رواه مسلم ولتر مذي وابن ماجه وابوداود)

Artinya: Tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, di liputi rahmat, dikitari oleh malaikat dan nama mereka disebut-sebut Allah di kalangan para malaikat. (H.R. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Mazah dan Abu Daud).²³

3. Tajam ingatan dan bersih intuisinya

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang di hafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi intuisi itu muncul karena seorang penghafal al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu mengingat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

4. Bahtera ilmu

Khazanah *ulumul qur'an* (ilmu-ilmu al-Qur'an) dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan merekat dengan kuat kedalam benak orang yang menghafalnya. Dengan deiniikan nilai-nilai al-Qur'an yang terkandung

²³Muslim. *Shahih Muslim Juz 2*, (Beirut: Alkitabul Al'alamia, tth), hlm. 473.

didalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasainya: Allah SWT berfirman dalam Q.S, Lukman ayat: 27 yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أُخْرٍ مَا

نَفِدتْ كَلِمَتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan seandainya pohon-pohon di buini menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.²⁴

5. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

Seorang yang hafal al-Qur'an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa al-Qur'an. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat al-Qur'an yang selalu dibacanya. Betapa indah identitas yang diberikan oleh Rasulullah SAW kepada para penghafal al-Qur'an beliau bersabda dan Abu Musa Al-Asy'ari ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

المؤمن الذي يقرأ القرآن يعمل به كالأترجة طعمها طيب وريحها طيب والمؤمن الذي لا يقرأ القرآن ويعمل به كالتمر طعمها طيب ولا ريح لها مثل لمن فقه الذي يقرأ القرآن كالريحانة ريحها طيب وطعمها مرو مثل المنافق الذي لا يقرأ

²⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Op. Cit.*, hlm. 656.

القران كا الحنظله صعمها مرور يحها خبيت (رواه لبحار ي و مسلم والتر مذى وابو

داود)

Artinya: Orang yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan isinya adalah ibarat buah utrujah, rasanya enak dan baunya pun harum. Sedangkan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an tetapi mengamalkan isinya adalah ibarat buah kurma, rasanya enak dan manis tetapi tidak ada baunya. Adapun perumpamaan orang munafik yang membaca al-Qur'an adalah ibarat minyak wangi, baunya harum tetapi rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al-Qur'an adalah ibarat buah kamoragan, rasanya pahit dan baunya busuk. (H.R. Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Abu Daud).²⁵

6. Fasih dalam berbicara

Orang yang banyak membaca, atau menghafal al-Qur'an akan membentuk ucapannya tepat dan dapat menjelaskan fonetik Arab pada landasannya secara alami. Allah SWT berfirman dalam Q.S, As-Syu'ara ayat 194-195 yang berbunyi:

عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.²⁶

7. Memiliki do'a yang mustajab

Orang yang hafal al-Qur'an yang selama konsekuen dengan predikatnya sebagai *hammalatul qur'an* merupakan orang yang dikasihi Allah.

²⁵Muslim, *Op-Cit*, hlm. 319.

²⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Op. Cit.*, hlm. 527.

8. Dengan izin Allah semata, seorang siswa menjadi lebih unggul dari teman-temannya yang lain dalam kelas, karena Allah memberikan karunia-Nya.
9. Bertambah imannya ketika membacanya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S, Al-Anfal ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ

زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.²⁷

G. Tartil Mempermudah Hapalan Al-Qur'an

Melagukan al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu dan bab membaca al-Qur'an yang disebut "*ilmu Tajwid*". Di mana ilmu tajwid itulah dijumpai beberapa bacaan yang mengandung *mad* (panjang), baik panjang bacaan ataupun panjang yang disebabkan oleh *ghunna*, *ikhfa'*, *iqqham* dan lain sebagainya. Membaca al-Qur'an bisa dengan *jahr* (suara keras), bisa juga dengan suara *sir* (pelan), bahkan bisa dibaca dalam hati.

Untuk membaca al-Qur'an dengan *jahr* (terang) huruf-hurufnya, hukum-hukumnya dapat didengar oleh orang yang di hadapannya. Bacaan seperti ini disunnahkan oleh Nabi agar dibaca dengan bagus.

²⁷*Ibid.*, hlm.239.

Bagus disini mempunyai banyak arti: 1. dapat berarti bagus bacaannya, 2. bagus tajwidnya, 3. bagus suaranya, 4. bagus pula lagu dan variasinya, 5. bagus pengaturannya nafasnya, 6. bagus mimik mukanya (menyesuaikan makna ayat yang dibaca). Membaca bagus seperti enam macam tadi adalah bacaan yang *mujawwas* dan bacaan yang *tartil*. Dalam hal ini Allah berfirman dalam al-Qur'an al-Karim surah al-Muzzaminil ayat : (ورتل القرآن ترتيلا) artinya: “bacalah al-Qur'an itu dengan setartil-tartilnya”. Dan dalam surah al-Furqan ayat 32 : (ورتلناه متر تيلا) artinya: “dan kami membaca al-Qur'an dengan startil-tartilnya” kemudian perlu dijelaskan, apakah “*tartil*” itu?

Pada masa sahabat Rasulullah, Sayyidina Ali *Karramallahu wajhah* memberikan penjelasan sebagai berikut: (الترتيل هو تجويد الحروف ومعرفة الوقوف) yang artinya: Tartil adalah membaguskan huruf-huruf dan mengerti mengenai berhentinya bacaan”.

Penjelasan Sayyidina Ali r.a yang dikutip oleh A. Hasyim Muzadi di dalam bukunya yang berjudul Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an Pembinaan dari Qari'ah dan Hafizh-Hafizhah, tersebut jelas membaguskan huruf-hurufnya. Sebab tanpa menjaga keindahan bacaan huruf-hurufnya, akan besar kemungkinan merusak makna ayat yang dibaca. Tersirat di dalam memperbaiki huruf, agar jangan salah makna sebab akan didengarkan oleh Allah SWT, oleh manusia yang di sekitarnya.

Disini jelas bahwa ayat al-Qur'an dan hadits menganjurkan untuk membagikan bacaan al-Qur'an, bahwa suaranya hendaknya yang merdu, sebab akan menambah nilai keindahan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus maksudnya dengan irama yang bagus pula.

Apabila kita berbicara masalah irama, sudah pasti ada di dalam irama itu lagu. Dalam istilah Arab lagu identik dengan *ghina* atau *yataghanna*, yang artinya menyanyi, berlagu, berseni.

Wajarlah kalau Nabi mengatakan, “Bukanlah golonganku orang yang tidak melagukan al-Qur'an”, karena dipertintahkan oleh Allah untuk mendengarkan bacaan al-Qur'an, dan memperhatikan isi kandungannya.²⁸

H. Syarat dan Langkah-langkah Tahfizh

Untuk menjadi seorang hafizh diperlukan syarat-syarat yang harus dimiliki bagi setiap calon penghafal, yang mana syarat-syarat menghafal al-Qur'an itu antara lain²⁹:

1. Hendaknya diawali dengan ikhlas dan motivasi yang benar, menghafal al-Qur'an semata-mata hanya menghafalkan ridha-Nya. Firman Allah SWT dalam Q.S, az-Zumar ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ فَاَعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٢﴾

²⁸A. Hasyim Muzadi. *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an Pembinaan Dari Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*, (Jakarta: PP. Jama'iyatul Qurra' Wal Huffazh, 2006), hlm. 11-14.

²⁹Muhaimin Zen. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PTIQ, 1983), hlm. 239.

Artinya: Sesungguhnya kami menurunkan kepadamu kitab (al-Qur'an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik).³⁰

2. Membetulkan bacaan, adalah langkah kedua setelah ikhlas ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang hafizh yang baik bacaannya.³¹
3. Mengosongkan diri dari hal yang mengganggu pikiran, karena al-Qur'an tidak akan menjadi kokoh dalam pikiran kacau dan perhatian pada hal lain. Dibutuhkan konsentrasi dalam menghafal, dan jadikan kegiatan menghafal sebagai pekerjaan terbesar, dengan demikian hafalan akan mudah dan lancar.
4. Memperbanyak istigfar. Ibnu Taimiyah berkata, "Aku ditimpa masalah, kemudian aku beristigfar seribu kali, atau kurang lebih dari itu. Maka Allah membukakan masalah itu bagiku"³²
5. Menghafal dan menghubungkan. Mengulangi ayat-ayat yang mulia seharusnya selalu beriringan dengan aktifitas penghubungan, yaitu dengan menghubungkan ayat yang dihafal dengan ayat setelahnya, kegiatan mempelajari hafalan yang lalu dan mengulanginya dengan menghubungkan antara masing-masing ayat yang baru di hafal itu dapat membantu untuk

³⁰Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Op. Cit.*, hlm. 658.

³¹Muttaqien Said. *Menuju Generasi Qur'ani Panduan Menghafal Al-Qur'an*, (Bekasi: Fima Rodheta, 2006), hlm. 30.

³²Ardhin bin Abdullah Al-Qarni. *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Meghfiroh Pustaka, 2005), hlm. 41.

menghafalkan secara berkesinambungan. Hal ini dapat mendorong dan memantapkan aktifitas menghafal.³³

6. Membuat target hafalan. Bagi orang yang berminat menghafal al-Qur'an, sedapat mungkin dia harus membuat target hafalan setiap harinya beberapa ayat misalnya satu halaman atau dua halaman begitu seterusnya.
7. Gunakan satu Mushaf. Diantara hal yang benar-benar dapat membantu menghafal ialah menggunakan satu mushaf khusus soalnya seseorang itu bisa menghafal dengan melihat sebagaimana halnya dia bisa menghafal dengan mendengar. Sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam mushaf itu akan dapat terpatrit dalam hati disebabkan orang sering membaca dan melihat dalam mushaf. Kalau seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an mengubah dan mengganti mushaf yang biasa digunakan buat menghafal, atau dia menghafal dengan menggunakan mushaf yang berbeda yang letak ayat-ayatnya tidak sama, maka hafalannyapun akan berbeda, dan hal itu jelas akan sangat mempersulit hafalannya.
8. Memilih waktu. Pilihan waktu yang tepat untuk menghafal, diantaranya setelah shalat fajar hingga datangnya waktu untuk waktu beraktivitas kerja atau belajar tetapi ini tidak mutlak, sebab tiap orang paling tahu dengan kondisinya sendiri.
9. Memahami ayat. Memahami makna ayat yang sedang dihafalkan, sebab mengetahui makna ayat akan memudahkan hafalan.³⁴

³³Ablah Jawwad al-Harsyi. *Kecil-kecil Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Publik, 2006), hlm. 108.

10. Menjauhkan sifat-sifat *mazmumah* (tercela).
11. Melakukan atas dorongan sendiri. Keinginan yang kuat dan benar memiliki pengaruh yang besar untuk memperkuat ingatan, memudahkan proses menghafal, dan mampu berkonsentrasi, adapun orang yang menghafal al-Qur'an karena terpaksa oleh kedua orang tua atau guru, tanpa dorongan diri sendiri tidak akan bertahan lama dan pasti proses menghafalnya akan terasa menjenuhkan.
12. Menyetorkan hafalan secara rutin kepada seorang hafizh atau seseorang yang menyimak pada mushaf. Sebab bila dilakukan sendiri, sangat mungkin dapat melakukan kesalahan yang mungkin pula tidak disengaja. Mentasinkan hafalan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafalkan itu.
13. Mengamati ayat-ayat mutasyabih al-Qur'an terdiri dari ayat muhkamat dan mustayabihat. Sedang yang mutasyabih ada yang mutasyabih maknanya dan ada pula lafadznya, diamati adalah ayat-ayat yang mutasyabih dari sisi lafadznya.
14. Selalu berdo'a kepada Allah.³⁵

Disamping syarat-syarat menghafal al-Qur'an sebagaimana diterangkan di atas, terhadap beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an faktor-faktor pendukung yang dimaksud adalah:

³⁴Abdurrahman Abdul Khaliq. *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991), hlm. 26.

³⁵Anas Ahmad Karzun. *15 Kiat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Publik, 2004), hlm. 36.

1. Usia yang ideal

Tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia lebih muda akan lebih berpotensi daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca/dihafal atau didengarnya di banding dengan menghafal dalam usia lanjut atau lebih tua.

2. Manajemen Waktu

Diantara penghafal al-Qur'an ada memproses menghafal al-Qur'an secara khusus yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal al-Qur'an hanya sebagai kegiatan sampingan. Dalam hal ini perlu sekali manajemen waktu, artinya seseorang penghafal harus mampu mengantisipasi waktu yang dianggap sesuai dan tepat untuk menghafal al-Qur'an.³⁶

Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Waktu sebelum terbit fajar.

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an, karena disamping itu dapat juga memberikan ketenangan juga merupakan saat yang banyak memiliki keutamaan.

2. Setelah fajar sehingga matahari.

Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an. karena pada saat ini pada umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan kerja, disamping baru bangkit dan istirahat panjang, sehingga

³⁶Muttaqiem Said. *Op-Cit*, hlm. 32.

karenanya jiwa masih bersih dan bebas dan beban mental dan pikiran yang memberatkan.

3. Setelah bangun dan tidur.

Faktor psikis tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralisasi otak dan kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari bekerja keras. Oleh karena itu setelah bangun dan tidur siang, disaat kondisi fisik dalam keadaan segar baik sekali dimanfaatkan untuk menghafal a1-Qur'an walaupun hanya sedikit atau sekedar murajaah.

4. Setelah shalat.

Waktu setelah selesai shalat ialah merupakan waktu yang sangat baik untuk menghafal a1-Qur'an.

5. Waktu diantara maghrib dan isya'.

Kesempatan ini sudah sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslimin pada umumnya untuk membaca a1-Qur'an atau bagi penghafal waktu ini lazim juga dimanfaatkan untuk menghafal a1-Qur'an atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya.

Diantara tiga metode tersebut, yang terakhir tampaknya yang banyak dipakai orang untuk menghafal a1-Qur'an. Dalam prakteknya, seseorang yang menghafal a1-Qur'an akan melakukan cara-cara sebagai berikut:

1. Membaca *hinnazhar* (melihat mushab) halaman yang akan dihafal dengan cermat secara berulang-ulang, sehingga memperoleh gambaran secara menyeluruh tanpa lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.

2. Menghafal ayat tersebut sedikit demi sedikit.
3. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkai baris kalimat berikutnya, sehingga sempurna satu ayat. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.
4. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar, kemudian pindah ke materi berikutnya.
5. Untuk merangkai hafalan yang benar, setiap selesai menghafal ayat berikut harus selalu mulai diulang-ulang, mulai ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua atau seterusnya.
6. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dan awal halaman sampai tidak ada salahnya.
7. Setelah hafal dengan baik, lanjutkan ke halaman berikutnya.
8. Dalam hal merangkai halaman. Perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga hafalan tersebut terus akan sambung menyambung.
9. Dengan hafalan minimal dua halaman itu seyogianya ditashih (disimak) dan dibetulkan hafalannya oleh instruktur (guru).

Ada beberapa langkah praktis dalam menghafal al-Qur'an, antara lain:

1. Ambillah air wudhu dan sempurnakan wudhu, lakukan shalat dua rakaat, lalu berdo'alah kepada Allah agar memudahkan anda dalam menghafal al-Qur'an.
2. Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaanya dengan tepat.

3. Bacalah makna-makna kalimat yang anda hafal dan sebab turunnya.
4. Jangan melampaui silabi hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut.
5. Lakukan shalat malam dan bacalah apa yang anda hafal.³⁷
6. Menyuruh murid membaca kembali ayat-ayat diatasnya sehingga bacaan mereka benar dan baik. Bacaan yang berulang-ulang ia sangat menolong mereka untuk mudah menghafal.
7. Guru mengontrol hafalan murid-murid terhadap ayat-ayat yang telah diajarkan.
8. Menganjurkan murid-murid menghafal ayat-ayat tafsir/hafalan di luar jam pelajaran, dengan tujuan membiasakan mereka tetap menghafalnya dan terhindar dari kesalahan.³⁸

I. Metode dan Teknik Menghafal Al-Qur'an

Banyak orang menghafal al-Qur'an secara alami tanpa menggunakan metode seperti metode pada umumnya yang dipakai dilembaga-lembaga tahfizh al-Qur'an berhasil juga, namun hasilnya ada yang maksimal dan ada juga yang dibawah standar. Seperti metode yang diterapkan di PTIQ misalnya terdiri dari tiga metode. Mereka bisa meinilih diantara metode yang ada:

³⁷Ahmad Salim Badwilan. *Op-Cit*, hlm. 117.

³⁸Chabib Thaha dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 37.

1. Metode S (Seluruhnya), yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
2. Metode B (Bagian), yaitu menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
3. Metode C (Campuran), yaitu kombinasi antara metode S dan metode B, mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri, kemudian diulang-ulang kembali secara keseluruhan.³⁹

Memahami teknik menghafal al-Qur'an yang efektif, insya Allah kekurangan yang ada dapat diatasi, ada beberapa teknik menghafal al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya:

1. Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal (*fahmul mahfudz*), artinya sebelum ayat-ayat yang akan dihafal, penghafalan dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkan. Teknik ini biasanya cocok dengan orang yang berpendidikan.
2. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal (*tikrorul mahfudz*), artinya penghafal mengulang-ulang ayat-ayat yang sedang dihafal dengan sebanyak-banyaknya sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya sangat cocok bagi yang mempunyai

³⁹A. Hasyim Muzadi. *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari'ah dan Hafizh-Hafizhah*, (Jakarta: Pustaka al-Safwa, 2004), hlm. 89.

daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terukur suaranya.

3. Teknik mendengar sebelum menghafal (penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau terjadi kelupaan. Dalam hal ini, penghafal hanya memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafal dapat di dengarkan melalui kaset-kaset tilawah al-Qur'an yang sudah diakui keabsahannya, teknik ini biasanya cocok untuk tuna netra atau anak-anak.
4. Teknik menulis sebelum menghafal, penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal diatas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan teknik ini biasanya ayat-ayat itu terdengar dalam ingatannya. Teknik ini sudah sering dilakukan pada zaman dulu.⁴⁰

J. Sarana Penunjang Tahfizh Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kertas. Ia adalah *kalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya. Karena itu kita perlu mengetahui hal-hal yang dapat membantu kita menjadi

⁴⁰Abdul Aziz Abdul Rauf. *Op-Cit*, hlm. 60-62.

hafizh al-Qur'an 30 juz. Adapun sarana-sarana yang menunjang seseorang dapat serius dan mudah menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Bergaul dengan orang yang sedang/sudah menghafal al-Qur'an

Futur alias kesesuaian dapat hadir dari dalam atau dari luar diri. Faktor luar misalnya berwujud problem kehidupan dengan segala macam perniknya. Disinilah fungsi bergaul dengan orang-orang yang sedang atau yang sudah hafal al-Qur'an, akan membantu anda konsisten dalam program menghafal al-Qur'an.

2. Mendengar bacaan hafizh al-Qur'an

Mendengar bacaan yang sudah hafal al-Qur'an sangat berpengaruh pada anda untuk tetap dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dapat anda lakukan dengan mendengarkan secara langsung ataupun melalui kaset rekaman seorang hafizh.

3. Mengulang hafalan bersama orang lain

Cara ini sesungguhnya adalah cara yang paling disukai oleh para ulama zaman dahulu dalam menetapkan ilmu yang mereka peroleh dari guru mereka, bahwa tidak hanya al-Qur'an yang mereka tetapkan dalam cara ini.

Untuk lebih suksesnya cara ini, carilah tempat yang agak sepi, sehingga tidak ada gangguan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan acara yang anda lakukan.

4. Musabaqah *hifzhul al-Qur'an*

Mengikuti *musyabaqoh* (perlombaan) *hifzhul al-Qur'an* akan sangat bermanfaat sekali bagi yang sedang hafal al-Qur'an, karena dalam *musabaqah*, suasana pembacaan yang akan anda hadapi seperti suasana ujian yang sangat serius. Suasana ini perlu dimanfaatkan untuk mempersiapkan hafalan sebaik mungkin, hal ini akan memotivasi anda untuk mengulang hafalan sebanyak-banyaknya.

5. Selalu membacanya dalam shalat

Suatu hal yang perlu anda ingat, bahwa membaca al-Qur'an pada waktu shalat, suasananya lain di bandingkan dengan ketika anda membacanya di luar sholat, suasananya lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh, terutama ketika anda menjadi imam suatu shalat berjama'ah.⁴¹

K. Peran Guru Dalam Tahfizh Al-Qur'an

Sejak semula al-Qur'an diturunkan secara *talaqi* (langsung) dan secara hafalan. Rasulullah SAW. sebagai imam para hafidz al-Qur'an menerima al-Qur'an secara *talaqi* dan Malaikat pembawa wahyu, yakni Malaikat Jibril sebagai gurunya, dan demikian seterusnya, beliau mengajarkannya kepada sahabatnya juga secara *talaqi* dan hafalan sehingga al-Qur'an sampai kepada kita sekarang.

Sehubungan dengan hal tersebut maka as-Suyuti bahkan mengharuskan belajar al-Qur'an harus dengan guru yang memiliki sanad shahih, yakni guru yang jelas, tertib sanadnya, tidak cacat dan bersambung sehingga kepada

⁴¹*Ibid*, hlm. 64-67.

Rasulullah SAW. dengan alasan bahwa Rasulullah SAW mengambil apresiasi hafalan dan Malaikat Jibril secara langsung dalam bulan Ramadan pada setiap tahun, dan bahkan pada tahun terakhir hayatnya, beliau masih mencocokkannya kepada Malaikat Jibril sebanyak dua kali. Di samping itu, dalam soal yang berkaitan dengan bahasa, orang sepandai apa pun sulit rasanya untuk mengekspresikan fonetik suatu bahasa tanpa bimbingan seorang yang ahli dalam bidangnya, apalagi bahasa al-Qur'an. Dalam hadis terdahulu telah kami utarakan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan agar belajar al-Qur'an kepada Ibnu Mas'ud, Zaid bin Tsabit, dan lain-lain karena mereka adalah orang-orang yang menerima al-Qur'an secara langsung dari Rasulullah SAW. Betapa al-Qur'an sendiri telah mensinyalir masalah ini ketika Jibril mengajarkan al-Qur'an kepada Rasulullah SAW dalam firman Allah SWT dalam Q.S, al-Qiyamah ayat 16 yang berbunyi:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.”⁴².

Dari sini maka seorang guru memiliki peranan yang penting, antara lain:

1. Sebagai penjaga kemurnian al-Qur'an

Seorang guru merupakan sebagian dari mereka yang diberi kehormatan untuk menjaga kemurnian al-Qur'an. Karena itu seorang guru

⁴²Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Op-Cit.*, hlm. 854.

harus memiliki dan menguasai ulumul qur'an yang memadai sehingga ia benar-benar merupakan figur ahli al-Qur'an yang konsekuen.

2. Sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung kepada Rasulullah SAW.

Maka belajar secara langsung (*talaqi*) kepada seorang guru mutlak diperlukan, apalagi bila diingat bahwa belajar langsung kepada seorang guru akan menjalin hubungan batin dan membawa berkah terhadap yang menerima sehingga proses belajarnya menjadi terasa ringan dan lancar.

3. Menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa

Di samping guru berfungsi sebagai *sanad* (penghubung mata rantai), Ia juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa sehingga kiat untuk menyelesaikan program menghafal yang masih dalam proses senantiasa dapat terpelihara dengan baik, mengingat bahwa problematika yang dihadapi penghafal dalam proses menghalal al-Qur'an hurus banyak dan bermacam-macam. Justru karena itu maka seorang guru dituntut selalu peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh anak asuhnya sehingga dapat segera mengantisipasi setiap gejala yang akan melemahkan semangatnya. Dengan demikian maka kiat menghafal akan selalu tumbuh dan berkembang. Untuk itu maka hubungan yang harmonis dan komunikasi intuitif antara seorang guru dengan anak didiknya akan sangat membantu proses menghafal al-Qur'an.

4. Guru berperan sebagai pentashih hafalan

Baik dan buruk hafalan siswa, di samping faktor pribadinya juga sangat tergantung kepada kecermatan dan kejelian guru dalam membimbing anak asuhnya. Kecermatan guru sangat diperlukan, karena kesalahan, atau kelengahan dalam membimbing akan menimbulkan kesalahan dalam hafalan, sedangkan kesalahan menghafal yang sudah terlanjur menjadi pola hafalan akan sulit meluruskannya.

5. Mengikuti dan mengevaluasi perkembangan anak asuhnya di samping hal-hal sebagaimana telah disebutkan di atas, seorang guru harus peka terhadap perkembangan proses menghafal siswa, baik yang berkaitan dengan kemampuan menghafal, rutinitas setoran tambahan dan takrir, ataupun yang berkaitan dengan psikologis penghafal. Jadi seorang guru bukan hanya sekadar memberikan motivasi, tapi juga yang lebih penting adalah mengendalikan, sehingga penghafal tidak merasa dipaksa oleh semangat yang di luar batas kemampuannya.

Dengan adanya hal-hal sebagaimana tersebut di atas maka diharapkan akan mendorong tercapainya proses menghafal al-Qur'an dengan kualitas yang baik.

L. Program Tahfiz di Dalam Pendidikan Formal

1. Tahun pertama masa pendidikan selama satu tahun dengan diakhiri ujian tahfizul Quran 10 (sepuluh) juz yang diuji oleh team penguji dan ujian mata pelajaran ilmiah kelas I yang telah ditentukan dalam kurikulum.

2. Tahun kedua masa pendidikan selama 1 (satu) tahun dengan diakhiri ujian tahfizul Quran 10 (sepuluh) juz dari juz 11 sampai juz 20 yang diuji oleh team penguji dan ujian mata pelajaran ilmiah kelas II yang telah ditentukan dalam kurikulum.
3. Tahun ketiga masa pendidikan selama 1 (satu) tahun dengan diakhiri ujian tahfizul Quran 10 (sepuluh) juz dari juz 21 sampai juz 30 yang diuji oleh team penguji dan ujian mata pelajaran ilmiah kelas III yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Bagi para pelajar yang telah lulus pada terminal pertama ini dapat diberikan sertifikat tahfizul Quran dan ijazah SMTP.

4. Tahun keempat masa pendidikan selama 1 (satu) tahun dengan diakhiri ujian tahfizul Quran 30 (tiga puluh) juz yang diuji oleh team penguji dan ujian mata pelajaran ilmiah kelas IV yang telah ditentukan dalam kurikulum.
5. Tahun kelima masa pendidikan selama 1 (satu) tahun dengan diakhiri ujian tahfizul Quran 30 (tiga puluh) juz yang diuji oleh team penguji (dari juz 1 sampai juz 30) dan ujian mata pelajaran ilmiah kelas V yang telah ditentukan dalam kurikulum.
6. Tahun keenam masa pendidikan selama 1 (satu) tahun dengan diakhiri ujian tahfizul Quran 30 (tiga puluh) juz yang diuji oleh team penguji dan diakhiri ujian mata pelajaran ilmiah kelas VI yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Bagi para pelajar yang telah lulus pada terminal kedua ini atau terminal terakhir dapat diberikan sertifikat dan ijazah SMTA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Permeraen yang beralamat di Desa Sipiongot Kecamatan Dolok, Kabupaten, Padang Lawas Utara (PALUTA). Dan pelaksanaan penelitian ini di rencanakan pada bulan Desember 2010 sampai Juni 2010.

C. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴³

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁴ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan problematika tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen.

⁴³Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

⁴⁴Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.⁴⁵

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksplorasi yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan mengungkap fenomena murni.⁴⁶

D. Jenis Data

Berdasarkan rumusan masalah problematika tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan yaitu:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru-guru yang mengajar tahfihz, siswa-siswa.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari orang tua siswa dan alim ulama yang mendukung program pendidikan tahfihz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (interview).

Wawancara (Interview) adalah bentuk komunikasi berlangsung antara peneliti dan responden, komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab

⁴⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 7.

dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.⁴⁷

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama melakukan penelitian.⁴⁸

F. Analisis Data

Dalam analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan sipeneliti. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain.⁴⁹

1. Mengorganisasi data

Dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data terkumpul di antaranya catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, photo, dokumen berupa laporan, dan sebagainya, maka disinilah diperlukan dengan cermat pengorganisasian data.

2. Membaca dan menelaah dengan cermat dan teliti hasil yang didapatkan di lapangan. Seluruh data, baik yang berasal dari pengamatan berperan serta, wawancara, komentar peneliti sendiri, gambar atau photo hendaknya dibaca dan ditelaah secara mendalam. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan sesuatu yang dicari.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 119.

⁴⁸W. Gula. *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hlm. 116.

⁴⁹Lexy J. Moleong. *Op-Cit*, hlm. 103-105.

3. Memberikan tanda atau kode pada judul pembicaraan yang dianggap bisa menjadi cikal bakal tema.
4. Mengelompokkan data sesuai dengan tipologi atau kerangka klasifikasi. Kerangka klasifikasi atau tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema.
5. Membaca literatur yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian. Selama dan sesudah pengumpulan data perpustakaan yang berkaitan dan relevan dengan masalah studi kehendaknya di pelajari. Maksudnya ialah untuk membandingkan apa yang ditemukan dari data dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan profesional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Hasil Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah pesantren yang didirikan oleh H. Abdul Efendi dan keluarganya, yang bertepatan di tengah hutan yang kira-kira berjarak 5 Km dari desa Parmeraan. Pesantren itu didirikan pada tahun 1983 yang penuh dengan kerja keras dan keuletan. Sejak berdirinya pesantren siswa dianjurkan untuk menghafal al-Qur'an, tidak disangka bahwa pesantren itu bercirikan pesantren yang hafal al-Qur'an, sebagai gambarnya dari tahun 1983-2009.

Sudah terdapat 1. 123 siswa yang hafal, al-Qur'an, dengan jumlah hafal yang berbeda pada tahun 2010 setelah penulis mengadakan observasi atau survey kelapangan jumlah penghafal al-Qur'an bertambah atau survey kelapangan jumlah penghafal al-Qur'an bertambah dari 45 siswa menjadi 63 siswa untuk lebih jelasnya penulis akan membuat data siswa yang hafal al-Qur'an tahun 2010.

TABEL I
SISWA YANG MENGHAFAH AL-QUR'AN TINGKAT TSANAWIYAH
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No.	Nama	Tingkat Hafizh	Kelas
1.	Panusunan	8 Juz	III MTS
2.	Jainal Abidin	3 Juz	III MTS
3.	Adnan Nur	3 Juz	III MTS
4.	Paisal	2 Juz	III MTS
5.	Nur Hasanah	1 Juz	III MTS
6.	Ani	1 Juz	III MTS
7.	Saima	1 Juz	III MTS
8.	Jaria	1 Juz	III MTS
9.	Liana	5 Juz	III MTS
10.	Elisa	8 Juz	III MTS
11.	Farida	5 Juz	III MTS
12.	Maysaroh	2 Juz	II MTS
13.	Murni	1 Juz	II MTS
14.	Rika	1 Juz	II MTS
15.	Lisna	1 Juz	II MTS
16.	Yusuf	2 Juz	II MTS
17.	Wahyu	1 Juz	II MTS
18.	Mibros	2 Juz	II MTS
19.	Herman	1 Juz	II MTS
20.	Safri	1 Juz	II MTS
21.	Zulfikar	1 Juz	II MTS
22.	Ahhir Matua	1 Juz	II MTS
23.	Solihiddin	2 Juz	II MTS
24.	Ahmad	1 Juz	I MTS
25.	Khoirul	1 Juz	I MTS
26.	Ramlan	1 Juz	I MTS
27.	Riswan	1 Juz	I MTS
28.	Junaidi	1 Juz	I MTS

29.	Barro	1 Juz	I MTS
30.	Anita	1 Juz	I MTS
31.	Sarah	1 Juz	I MTS
32.	Cida	1 Juz	I MTS
33.	Muklis	3 Juz	II MTS
34.	Mhd. Yusuf	3 Juz	III MTS
35.	Khoiriah	2 Juz	II MTS
36.	Nirwan	4 Juz	II MTS
37.	Rahmat Siddik	6 Juz	III MTS
38.	Siti Jamilah	5 Juz	III MTS
39.	Bahrin	4 Juz	III MTS
40.	Ali Imron	3 Juz	II MTS
41.	Aminah	1 Juz	I MTS

TABEL II
SISWA YANG MENGHAFAH AL-QUR'AN TINGKAT ALIYAH DI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN KECAMATAN
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Nama	Tingkat Hafizh	Kelas
1.	Abrida Wati Pagaribu	20 Juz	III MAS
2.	Khotniati	10 Juz	III MAS
3.	Lismawarni	15 Juz	III MAS
4.	Khoirunnisa	5 Juz	III MAS
5.	Lidia	4 Juz	III MAS
6.	Pengamalan	5 Juz	III MAS
7.	Ahmad yadi	20 Juz	III MAS
8.	Ali Sarmin	25 Juz	III MAS
9.	Bambang	3 Juz	III MAS
10.	Mhd Iskandar	20 Juz	II MAS

11.	Makmur	20 Juz	II MAS
12.	Adi Fitrah	17 Juz	II MAS
13.	Jul Hasan	3 Juz	II MAS
14.	Nur Hidayah	5 Juz	II MAS
15.	Tuti Tanjung	4 Juz	II MAS
16.	Ulvi	1 Juz	II MAS
17.	Tukmaida	10 Juz	II MAS
18.	Siti Aisyah	3 Juz	II MAS
19.	Mini Kornila	1 Juz	II MAS
20.	Henti Nahira	1 Juz	II MAS
21.	Asbaliq	10 Juz	II MAS
22.	Umrida wati	5 Juz	I MAS
23.	Ana Riana	1 Juz	I MAS
24.	Lanni	1 Juz	I MAS
25.	Pita	3 Juz	I MAS
26.	Nur Habibah	1 Juz	I MAS
27.	Johir	10 Juz	I MAS
28.	Andi	5 Juz	I MAS
29.	Imam	5 Juz	I MAS
30.	Jonhar	5 Juz	I MAS

Sumber: Papan Data Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 2010

Setiap tahun para penghafal al-Qur'an selalu meningkatkan sesuai dengan data yang di atas.⁵⁰

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah salah satu lembaga Pendidikan Agama Islam yang terbaik di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Pesantren tersebut sangat di kenal sebagai santri-santriat yang

⁵⁰Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, tanggal 3 Maret 2010.

memiliki akhlakul karimah, ramah tamah, sopan santun, rajin ibadah, pandai terjemah al-Qur'an, penziar Islam (dakwah), tahfizh nahu sorof, tahfizh hadits dan juga tahfizh al-Qur'an.

Dikalangan masyarakat Pesantren ini semakin terkenal dengan tahfizh al-Qur'an nya karena setiap adanya MTQ yang diadakan berbagai daerah seperti di tingkat kecamatan bahkan di tingkat kabupaten utusan tahfizh al-Qur'an dari pesantren itu selalu mendapat juara, jarang sekali bila piagam atau juara itu tidak diraih oleh utusan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, sehingga di kalangan masyarakat memberi julukan *usaidatul lubawiyah*.⁵¹ Artinya singa-singa lobu. Selain kejuaraan tahfizh diraih di tingkat Kecamatan, Kabupaten pernah juga siswa yang hafizh 30 juz meraih juara 1 tingkat propinsi yang diadakan di Kota Padangsidempuan pada tahun 2005, juara 1 (satu) di tingkat Nasional di Kalimantan tahun 2006, bahkan belum lama ini seorang alumni pesantren yang hafizh 30 juz telah meraih juara 2 (dua) di tingkat internasional yang dilaksanakan di Maroko pada bulan Pebruari 2010. Pondok Pesantren ini di kenal adalah sebagai gudang tahfizh al-Qur'an.⁵²

Berdasarkan data atau hasil wawancara yang tertulis di atas maka program tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam parmeraan sudah dianggap berhasil.

⁵¹Jaroman Harahap. Alim Ulama, Wawancara di Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 8 Maret 2010.

⁵²K.H. Abd Efendi Ritonga. Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 4 Maret 2010.

B. Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Hifzul Quran merupakan upaya mengakrabkan orang-orang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buat terhadap al-Qur'an, terbukti dengan masih lekangnya nilai-nilai al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka.

Muslimat yang masih terbuka auratnya, jelas masih banyak dari pada yang menutup auratnya ini hanya satu contoh dari sekian banyaknya ajaran al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin. Sebagai ummat Islam tak ada alasan buat kita untuk meragukan al-Qur'an sebagai mana firman Allah SWT dalam Q.S, Yunus ayat 108 yang berbunyi:

قُلْ يَتَّيِبُهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي

لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Katakanlah (wahai Muhammad): "Wahai sekalian manusia! telah datang kepada kamu kebenaran (al-Qur'an) dari Tuhan kamu. Oleh itu siapa yang mendapat hidayah petunjuk (beriman kepada-Nya), maka faedah hidayah petunjuk itu terpulang kepada dirinya sendiri; dan sesiapa yang sesat (mengingkarinya) maka bahaya kesesatannya itu tertimpa ke atas dirinya sendiri dan aku pula bukanlah menjadi wakil yang menguruskan soal (iman atau keingkaran) kamu".⁵³

Ini adalah salah satu landasan al-Qur'an yang dipegang oleh Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan untuk bertakorrub kepada Allah.

⁵³Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004), hlm. 296.

Tidak bisa di pungkiri lagi bahwa pesantren merupakan lembaga keagamaan yang menempatkan kajian keagamaan sebagai basis pengajarannya, di samping itu pesantren juga sebagai lembaga mendidik santri-santriat untuk bisa menjadi manusia yang menunjang etika keagamaan. Pesantren ingin mengarahkan santrinya untuk menjadi ulama dan orang-orang yang mampu mewarisi risalah Nabi dan estafet moralitas keagamaan untuk membimbing masyarakat menuju ke masyarakat religius yang menempatkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Kajian al-Qur'an atau menghafal al-Qur'an merupakan menu harian yang diberikan kepada santri-santriat di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren ini dilakukan dengan hal yang sangat sederhana saja, baik dari segi syariat dan langkah-langkah tahfizh, metode dan tekhnik menghafal dan sarana penunjang tahfizh al-Qur'an.

1. Syarat dan langkah tahfizh

Untuk menjadi seorang tahfizh di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan terbuka untuk semua santri-santriat yang memiliki tekad yang kuat tidak memandang bulu apakah dia seorang siswa kelas I MTS atau kelas lainnya, cacat secara fisik atau tidak, bodoh atau pintar, miskin atau kaya, hal tersebut tidak ditentukan untuk menjadi seorang tahfizh, artinya dimana seorang siswa berniat untuk menghafal al-Qur'an maka di situ ia memulai

hafalannya dan bisa melapor ke ketua asrama tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen.⁵⁴

Menghafal al-Qur'an sangat tidak mudah apalagi bagi siswa-siswi yang masih dalam taraf pubertas yang pada umumnya emosionalnya sangat kuat, untuk itu Pondok Pesantren mempunyai langkah tersendiri dalam menghafal al-Qur'an yaitu:

- a. Menyediakan asrama tersendiri yang khusus bagi penghafal al-Qur'an, bagi yang bukan tahfizh dilarang masuk kecuali ada urusan tertentu dan mempunyai izin dari ketua asrama tahfizh.
- b. Diwajibkan bagi siswa-siswi tahfizh al-Qur'an untuk melaksanakan shalat malam dan shalat dhuha minimal 2 rakaat, dan shalat sunnat yang dilakukan sebelum dan setelah shalat fardhu.
- c. Menentukan waktu khusus minimal 2 jam setelah melakukan shalat malam untuk menghafal al-Qur'an di luar jam hafalan yang santri-santriati yang diinginkan. Bagi seorang hafizh al-Qur'an seyogianya membiasakan membaca hafalan pada malam hari firman Allah SWT dalam Q.S, Ali Imran ayat 113 yang berbunyi:

لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ

يَسْجُدُونَ

⁵⁴Elligs Ritonga. Pembina Tahfizh Al-Quran Putri, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 9 Maret 2010.

Artinya: Ahli-ahli Kitab itu tidaklah sama. di antaranya ada golongan yang (telah memeluk Islam dan) tetap (berpegang kepada agama Allah yang benar) mereka membaca ayat-ayat Allah (al-Qur'an) pada waktu malam, semasa mereka sujud (mengerjakan sembahyang).

Ini adalah langkah-langkah yang dilakukan di pesantren tersebut di luar langkah yang terdapat di dalam buku.⁵⁵

2. Metode dan tehnik menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen

Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen tidak menggunakan metode yang diterapkan di PTIQ. Karena metode yang digunakan di pesantren diuntut untuk menggunakan metode yang dibuat di dalam PTIQ. Siswa-siswi yang menghafal al-Qur'an berdasarkan kemampuan dirinya, umpamanya apabila seorang siswa hanya mampu menghafal 5 ayat perminggu dia tidak akan dipaksakan untuk menghafal 10 ayat untuk minggu mendatangnya, begitu pula dengan siswa yang dalam seminggu ia hafal 1 juz dia tidak akan disuruh untuk mengurangi hafalannya.⁵⁶

Menghafal al-Qur'an adalah lebih mudah dari pada menghafal kitab-kitab lain, karena al-Qur'an mempunyai keistimewaan, tidak menjemukan dan enak didengarkan. Menghafal materi baru lebih senang dan mudah dari pada memelihara yang dihafal sehingga perlu sekali digunakan teknik khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik yang digunakan di Pondok Pesantren

⁵⁵Shalihuddin Ritonga. Guru Tahfizh Al-Quran, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 7 Maret 2010.

⁵⁶Ahmad Roisuddin Ritonga. Guru Tahfizh Al-Quran, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 6 Maret 2010.

Darussalam Parmeraan belum terakumulir seperti yang disebutkan di landasan teori. Namun yang sipenulis lihat bahwa teknik menghafal al-Qur'an disana yaitu:

- a. Bagi yang menghafal al-Qur'an kelas 1, 2, 3 MTS di tentukan waktu terjemah al-Qur'an yang di mulai dari juz satu sampai seterusnya dalam waktu yang bertahap, tujuannya agar siswa lebih mudah menghafal al-Qur'an.
 - b. Bagi yang menghafal al-Qur'an kelas 1, 2, 3 MAS di tentukan waktu terjemah al-Qur'an dan tahfizh yang juga dimulai dari juz satu dan seterusnya dalam waktu yang bertahap.⁵⁷
3. Sarana penunjang tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Untuk membentuk suatu lembaga tahfizh al-Qur'an banyak sekali yang perlu diperhatikan seperti sarana dan media untuk menunjang kesuksesan penghafalan. Sebaiknya penghafal al-Qur'an mempunyai dunia sendiri yaitu lingkungan yang hanya bisa dinikmati oleh mereka sendiri, berbisik, bergaul, mendengar hanya dengan kalam Allah. Jadi perlu adanya sarana dan media untuk hal seperti itu. Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan sarana dan media yang tersedia masih sangat minim diantaranya:

- a. Asrama, yang terdiri dari dua ruangan dengan bangunan yang sederhana, berdinding papan, lantai papan, tidak berasbes dan tidak memakai kamar

⁵⁷Hodder Ritonga. Guru Tahfizh Al-Quran, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 10 Maret 2010.

seperti pesantren-pesantren lainnya. Satu buah asrama untuk santri dan satu buah asrama untuk santriatnya.

- b. Mushola, selain diasrama santri-santri yang tahfizh al-Qur'an juga menggunakan musholla sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an.
- c. Kelas, ruang sekolah yang biasa digunakan untuk belajar formal juga dipergunakan oleh penghafal al-Qur'an untuk menambah hafalannya.
- d. Papan tulis, siswa-siswi yang menghafal al-Qur'an terkadang menuliskan hafalan yang sudah dihafal agar lebih kuat di dalam ingatan.
- e. Satu buah tipe rekorder, media yang satu ini dipakai secara bergantian terkadang tiga malam untuk tahfizh putra dan tiga malam untuk tahfizh putri.

Sarana dan media dipergunakan dengan sebaik mungkin oleh para santri-santriat yang menghafal al-Qur'an, situasi dan kondisi tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu untuk para penghafal al-Qur'an memerlukan tempat yang ideal untuk tercapainya konsentrasi. Adapun tempat yang ideal itu misalnya:

- a. Jauh dari kebisingan.
- b. Bersih, suci dari kotoran najis.
- c. Menjamin adanya pergantian udara.
- d. Tidak terlalu sempit.
- e. Cukup penerangan.

f. Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan.

Firman Allah SWT dalam Q.S, Al-Ahzab ayat 4 yang berbunyi:

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ...⁵⁸

Artinya: Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya...⁵⁸

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa seorang penghafal al-Qur'an memusatkan pikirannya hanya tertuju kepada hafalan yang akan dihafalnya dan menjauhkan diri dari lingkungan yang dapat mengganggu konsentrasinya.

C. Kendala-kendala yang Dihadapi dan Cara Mengatasi Problema Tahfizh Al-Qur'an

Apapun status anda dalam hidup ini, guru, siswa, pedagang, pemimpin, tidak akan terlepas dari berbagai problema yang mungkin menyesak hati. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Sudah sepantasnya, siapa yang ingin mendapat sesuatu yang tinggi nilainya baik di mata Allah maupun di mata manusia, ia harus berjuang keras, tak kenal lelah, sabar dan tabah dalam segala rintangan yang menghadangnya.

Ada dua problema yang sering menjadi penghalang dalam menghafal al-Qur'an yaitu internal dan eksternal:

1. Problematika internal

⁵⁸Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Op. Cit.*, hlm. 591.

a. Terlalu sibuk dengan urusan dunia

Orang yang terlalu asik dengan kesibukan dunia biasanya tidak akan siap untuk berkorban baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami al-Qur'an.⁵⁹ Karena itu Allah SWT mengingatkan manusia agar jangan terlalu mencintai kehidupan dunia. Hidup bersama al-Qur'an adalah hidup sukses menuju akhirat, pecinta dunia tidak akan dapat akrab dengan al-Qur'an firman Allah SWT dalam Q. S, al-Qiyamaah ayat 20-21 yang berbunyi:

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ وَتَذَرُونَ الْآخِرَةَ ﴿٢١﴾

Artinya: Sedarlah Wahai orang-orang Yang lalai. (Sebenarnya kamu tidak ingatkan kesudahan kamu) bahkan kamu sentiasa mencintai (kesenangan dan kemewahan dunia) Yang cepat habisnya. Dan kamu tidak menghiraukan (bekalan untuk) hari akhirat (yang kekal abadi kehidupannya).⁶⁰

Islam mengajak manusia agar menjadikan dunia hanya sebagai sarana dan bukan tujuan yang harus kita raih.

b. Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Hafalan al-Qur'an akan dapat mewarnai penghafalannya jika dilandasi dengan hati yang bersih, bersih dari kotoran syirik, takkabur dan kotoran maksiat lainnya. Karena itu menghafal al-Qur'an tidak mungkin dilakukan oleh orang yang berhati kotor. Sebelum memulai menghafal, yang ia bayangkan hanyalah kesan berat dan sulit. Perlu kita ketahui

⁵⁹Aminah. Siswa Penghafal al-Qur'an, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 03 Maret 2010.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 854.

bahwa dampak maksiat terhadap hafalan tidak harus dalam bentuk sebuah proses yang otomatis, begitu berbuat maksiat langsung satu juz hilang dari ingatan. Dampak maksiat itu kadang berproses, sekali bermaksiat jarak untuk menghafal al-Qur'an makin jauh. Kalau kita tidak segera bertaubat maka sedikit demi sedikit minat kita untuk menghafal al-Qur'an akan terkikis.

c. Tidak sabar, malas dan berputus asa

Menghafal al-Qur'an diperlukan kerja keras dan penuh kesabaran.⁶¹ Kalau kita memperhatikan dengan baik maka isinya mengajak untuk menjadi baik. Proses menghafal al-Qur'an memerlukan kesabaran dan ketekunan dan tidak berputus asa.

d. Lemahnya *takkorub* kepada Allah

Semakin banyak seorang muslim *bertakorrub* kepada Allah semakin tinggi rasa cintanya terhadap al-Qur'an, yang terbanyak amal shaleh sangat perlu diperhatikan untuk membekali diri agar mampu bersabar, bersemangat dan tidak kenal putus asa dalam menghadapi problem menghafal al-Qur'an.

e. Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal al-Qur'an tidak saja mengancam suksesnya *hifzul Quran* namun juga mengancam diri penghafal itu pada hari kiamat.

⁶¹Abrida Wati. Siswa Penghafal al-Qur'an. Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 03 Maret 2010.

f. Lupa

Dalam menghafal al-Qur'an, bagaimanapun cerdasnya otak seseorang itu akan mengalami problema lupa.⁶² Kenyataan ini harus dipahami dan siap menghadapinya. Untuk mengurangi problema lupa ini, perlu kita ingatkan bahwa lupa dalam menghafal dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu lupa manusiawi atau alami dan lupa karena keteledoran. Lupa yang alami adalah hal yang biasa dialami ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafalan. Karena hal seperti ini tidak mungkin dihindari oleh seseorang penghafal. Sedangkan lupa karena keteledoran bersumber dari penghafal itu sendiri karena disebabkan bermalas-malas.

2. Problema ekstren

Problema ekstren sesungguhnya lebih ringan dari pada problema interen. Keberhasilan ini sebenarnya hanya karena didukung oleh kemauan yang kuat, dengan singkat akan dijelaskan problema ekstren yang terkadang menghambat kesuksesan seorang penghafal al-Qur'an

- a. Sarana atau fasilitas tahfizh al-Qur'an yang dianggap masih sangat minim, seperti tipe recorder, VCD, Televisi, komputer, kaset *qari* sangat jauh dari yang diharapkan Sarana dimaksud adalah keadaan tempat yang digunakan para penghafal al-Qur'an untuk menghafal al-Qur'an. Sedangkan media yang dimaksud ialah untuk memudahkan atau

⁶²Faisal. Siswa Penghafal al-Qur'an. Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 03 Maret 2010.

membantu siswa untuk menghafal al-Qur'an, memiliki sarana dan media yang selektif akan memberikan pengaruh yang positif terhadap penghafal al-Qur'an. Kita ketahui bahwa media sangat penting dalam menunjang tahfizh al-Qur'an sebagaimana dengan proses belajar mengajar, media yang tidak lengkap seperti yang digunakan oleh pesantren yang sudah maju akan memperlambat proses penghafal siswa.

- b. Dana untuk tahfizh al-Qur'an yang dianggap masih minim. Dana atau keuangan menjadi problematika dalam meningkatkan kualitas penghafalnya. Al-Qur'an seperti halnya memberikan gaji guru yang lebih dari guru biasa, memberi sarana dan media yang sama sekali tidak mampu menanganinya.

Memang uang yang banyak tidak menentukan keberhasilan dalam pengolahan suatu program tahfizh al-Qur'an. Akan tetapi keuangan yang memadai memungkinkan pengelolaannya dapat terlaksana dengan baik karena adanya uang memungkinkan mudah memenuhi sarana dan media yang dibutuhkan oleh para penghafal al-Qur'an yang ada di pesantren tersebut. Artinya setiap membentuk suatu organisasi seperti halnya membentuk program tahfizh al-Qur'an baik personel ataupun materil, semua memerlukan adanya biaya.

- c. Bimbingan guru yang terlalu sedikit, karena para guru tahfizh al-Qur'an masih memiliki kesibukan lain untuk mencari nafkah. Dalam dunia *hifzul Qur'an* keberadaan pembimbing akan memberi semangat. Penghafal yang

tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak jatuh kesalahan dalam menghafal, dan biasanya kalau sudah salah akan susah diluruskan, biasanya baik tidaknya suatu hafalan tergantung kepada pembimbingnya, pembimbing yang tidak cermat dan tidak tangkas dalam bimbingannya pada tingkat dasar maka berakibat terjadi kesalahan.

- d. Makanan yang dikonsumsi tidak memiliki sumber protein dan vitamin yang banyak, karena santri-santri tahfizh al-Qur'an memiliki prekonomian yang dari menengah kebawah bukan menengah keatas, Firman Allah SWT Q.S, An-Nahal ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا ...

Artinya: Oleh itu, makanlah (Wahai orang-orang Yang beriman) dari apa Yang telah dikurniakan Allah kepada kamu dari benda-benda Yang halal lagi baik...⁶³

- e. Terpengaruh kondisi lingkungan keluarga, tempat pendidikan, dan kondisi masyarakat yang belum merasakan secara penuh terhadap nilai dari sebuah hafalan al-Qur'an.
- f. Tidak memiliki penerangan yang cukup. Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen tidak tersedia arus listrik yang dipakai di kalangan umum. Arus listrik yang dimiliki hanyalah sebuah gengset yang dihidupkan jam 17.00 sampai 21.30 WIB.
- g. Guru yang kurang profesional

⁶³Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Op. Cit.*, hlm. 381.

Guru yang kurang profesional menjadi problematika tahfizh al-Qur'an seperti guru yang tidak hafizh Qur'an 30 juz dijadikan sebagai penguji hafizh al-Qur'an.

Guru yang profesional dalam tahfizh al-Qur'an adalah salah satu hal terpenting dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Guru tersebut merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an sebagaimana komponen penting dalam pengajaran yang lain. Maka guru harus aktif dalam melaksanakan proses peningkatan mutu hafalan al-Qur'an. Dengan ungkapan lain pada setiap guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantar siswa ketingkat kesuksesan.

Guru merupakan profesi/jembatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus/skill sebagai guru pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang.

h. Kurangnya manajemen pengajaran tahfizh yang komprehensif

Pelaksanaan sistem pengajaran yang baik seperti penerapan tehnik, metode dan lain sebagainya akan lebih meningkatkan proses tahfizh yang lebih baik bahkan akan tercapai program tujuan tahfizh al-Qur'an yang dicanangkan.

i. Kurangnya kesejahteraan guru-guru tahfizh al-Qur'an

Sumber dana khusus yang menjadikan guru tahfizh al-Qur'an harus menjadi relawan karena gaji yang diperoleh sama dengan guru-guru biasa.

Setelah mengetahui kondisi problema tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, maka selanjutnya perlu adanya upaya atau cara mengatasi masalah-masalah itu, adapun cara-cara yang dilakukan adalah:

- a. Guru yang membimbing tahfizh al-Qur'an selalu memberikan arahan agar siswa belajar membimbing diri sendiri.
- b. Membentuk kelompok dan setiap kelompok yang lebih cepat menyeter ayat hapalan akan diberikan hadiah, tujuannya agar termotivasi untuk menghafal al-Qur'an.
- c. Memotivasi santri-santri dengan melihat alumni-alumni tahfizh al-Qur'an yang sudah dianggap berhasil di kota bahkan di negara lain.
- d. Menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan setiap hari bahkan setiap waktu untuk menghafal al-Qur'an.
- e. Menggalakkan acara-acara yang terkait dengan al-Qur'an seperti musyabaqah al-Qur'an.
- f. Mengajak siswa berkebun, selain memenuhi kebutuhan makanan di kelompok tahfizh, hasilnya bisa juga dijual untuk membeli media seperti tipe recorder dan lain sebagainya.
- g. Mengikuti guru-guru tahfizh secara bergantian untuk mengganti penataran-penataran yang berkenaan dengan al-Qur'an .
- h. Pembenahan administrasi yaitu penjaringan santri yang akan mengikuti kegiatan belajar di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Dengan membuat kelompok panitia yang satu kelompok untuk siswa yang belum

pandai betul membaca al-Qur'an dan satu kelompok lagi untuk siswa yang sudah dianggap pandai membaca al-Qur'an. Bagi siswa yang dianggap pandai membaca al-Qur'an akan diberi pembinaan lanjutan untuk program menghafal al-Qur'an.

i. Administrasi keuangan dan kelengkapan

Untuk menghafal al-Qur'an baik sarana dan media dan lain sebagainya. Kelancaran penyelenggaraan tahfizh al-Qur'an erat kaitannya dengan penunjang dan tenaga yang mendukung terlaksananya kegiatan tahfizh al-Qur'an dengan baik. Pengadaan perlengkapan dan tenaga tersebut terkait pula dengan pemasukkan dan pengeluaran uang.

Pemasukkan dan pengeluaran uang serta pengadaan media perlu diatur dengan baik dan jelas. Pembayaran santri biasanya merupakan pemasukkan yang penting bagi pesantren tersebut dari 10 % akan di berikan untuk keperluan tahfizh al-Qur'an.

j. Upaya yang dilakukan mengajukan permohonan kepada pemerintah dan masyarakat agar menyambung untuk keperluan pesantren ini pada umumnya dan keperluan tahfizh khususnya.

k. Selanjutnya yaitu berusaha melengkapi jika ada yang disimpan kalau memang tidak ada dana berusaha memulangkan kepada jalur yang telah berhasil.⁶⁴

⁶⁴Poltak Tanjung. Pembina Tahfizh Al-Quran Putra, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 11 Maret 2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam parmeraen boleh dikatakan berhasil dibuktikan dengan kejuaraan-kejuaraan yang diraih oleh santri-santriati pada permusabaqahan, kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional bahkan di tingkat internasional.
2. Pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen adalah sangat sederhana, baik dari segi syarat untuk menjadi seorang tahfizh, langkah-langkah untuk meningkatkan hasil tahfizh, metode dan tehnik yang digunakan dalam tahfizh, sarana atau media untuk menunjang tahfizh al-Qur'an.
3. Kendala-kendala yang dihadapi adalah tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen adalah berupa sarana atau media, dana, waktu guru yang sedikit dalam memberikan bimbingan, sumber makanan yang dibawah standar yang disebabkan karena ekonomi.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengungkapkan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada sekolah agar memberitahukan kepada pimpinan atau perwakilan daerah agar memperhatikan pembangunan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen.
2. Diharapkan kepada lembaga sekolah bekerjasama dengan pemerintah daerah baik kepala desa, camat bahkan harajaon hatobangon agar bisa menggalang dana untuk santri-santri yang tahfizh al-Qur'an ada untuk guru-guru yang membina atau membimbing program tahfizh al-Qur'an.
3. Bagi guru-guru pembimbing tahfizh al-Qur'an agar memperbanyak waktu bimbingan hapalan al-Qur'an demi tercapainya peningkatan program tahfizh al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik, dan Zuhdi Muhdior. *Kamus Bahasa Arab*, Yogyakarta: Multi Karya, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azhari, Mutaha. *Sejarah Tahfizh Al-Qur'an*, ([http://www. Ptiq. Ac. Id/index.php?option = com, content & id = 24 & itemid = 34](http://www.Ptiq.Ac.Id/index.php?option=com_content&id=24&itemid=34)), 10 Oktober 2007.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Gula, W. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia, 2005.
- al-Harsyi, Ablah Jawwad. *Kecil-kecil Hafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Mizan Publik, 2006.
- Harzun, Anis Ahmad. *Nasehat Kepada Para Pembaca Al-Qur'an*, Solo: Pustaka Arafah, 2002.
- Karzun, Anas Ahmad. *15 Kiat Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: PT Mizan Publik, 2004.
- Khaliq, Abdurrahman Abdul. *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- al-Munawwar, Said Agiz Husain. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2003).
- Muslim. *Shahih Muslim, Juz Awwal* Beirut: Alkitabul al'alamia, tth.
- _____. *Shahih Muslim Juz 2*, Beirut: Alkitabul Al'alamia, tth.
- Muzadi, A. Hasyim Bunga Rampai *Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari'ah dan Hafizh-Hafizhah*, Jakarta: Pustaka al-Safwa, 2004.

- Muzadi, A. Hasyim. *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an Pembinaan Dari Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*, Jakarta: PP. Jama'iyatul Qurra' Wal Huffazh, 2006.
- Nasir, Sahilun A. *Ilmu Tafir Al-Qur'an*, Surabaya: A1-Ikhlash, 1987.
- al-Qarni, Ardhin bin Abdullah. *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, Jakarta: Meghfiroh Pustaka, 2005.
- al-Qattan, Mana Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Utera Antar Nusa, 1994.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Hafizh Quran Da'iyah*, Bandung: Asysyaamil, 2000.
- Said, Muttaqien. *Menuju Generasi Qur'ani Panduan Menghafal Al-Qur'an*, Bekasi: Fima Rodheta, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Thabathaba'I. Sayyid Muhammad Husain. *Memahami Esensi AL-Qur'an*, Jakarta: Lentera, 2000.
- Thaha, Chabib,dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004.
- Zen, Muhaimin. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PTIQ, 1983.
- Zuhaih, Wahbah. *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*, diterjemahkan oleh Moh. Luqman Hakim dan Moh. Fuad Hariri, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Zuhri, Ahmad. *Studi Al-Quran dan Tafsir: (Sebuah Kerangka Awal)*, Jakarta: PT. Hijri Pustaka Utama, 2006.

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Sistem Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, kami memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada santri/santriwati yang mengikuti program Tahfizh al-Qur'an semoga santri/santriwati yang ikut dalam program Tahfizh al-Qur'an dapat memberikan jawaban dengan jujur. Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi santri/santriwati demi terlaksananya penelitian ini.

1. Daftar Wawancara dengan santri/santriwati

- a. Apa faktor pendorong/motivasi anda mengikuti program Tahfizh al-Qur'an ini?
- b. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan Tahfizh al-Qur'an yang diterapkan di di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini ?
- c. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini ?
- d. Berapa kali anda menyeter ayat (hafalan) dalam seminggu ?
- e. Berapa ayat target hafalan anda sehari ?
- f. Kapan waktu yang ideal bagi anda dalam menghafal atau muraja'ah hafalan ?
- g. Apa saja problema yang anda hadapi dalam mengikuti program tahfizh al-Qur'an ini?
- h. Upaya-upaya apa saja anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

- i. Bagaimana cara anda agar ayat yang sudah anda hafal tetap prima dalam ingatan ?
- j. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam melaksanakan program tahfizh al-Qur'an ini ?
- k. Apakah anda berhasil dalam mengikuti program tahfizh al-Qur'an ini?

2. Daftar wawancara dengan guru tahfizh

- a. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan tahfizh al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraani ini ?
- b. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraani ini ?
- c. Apa problematika yang dihadapi dalam program penghafal Alquran ?
- d. Upaya-upaya apa saja yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

3. Daftar Wawancara dengan kepala sekolah

- a. Apa latar belakang/sejarah berdirinya yayasan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraani ini ?
- b. Apa motivasi yayasan di Pondok Pesantren ini membuat dan menerapkan program tahfizh al-Qur'an ?
- c. Bagaimana menurut bapak reaksi/respon santri/santriwan dengan adanya program ini ?

- d. Bagaimana menurut bapak reaksi/respon guru dan staf yang ada di pondok pesantren ini dengan adanya program tersebut?
- e. Apa faktor-faktor yang menjadi penghambat jalannya program ini?
- f. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?
- g. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan mutu tahfizh al-Qur'an yang dilaksanakan di pondok pesantren ini ?
- h. Bagaimana pendapat bapak, apakah program ini sudah bisa dikategorikan berhasil atau tidak sama sekali?

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi terhadap sistem tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraana.

Aspek yang diobservasikan antara lain:

1. Lokasi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraana.
2. Keberadaan program tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraana.
3. Pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraana.
4. Respon santri terhadap kegiatan tahfizh yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraana.
5. Respon guru terhadap kegiatan tahfizh yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraana.
6. Peranan guru dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraana.
7. Metode yang digunakan.
8. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menunjang pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraana.

